

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Evaluasi Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah

Momon Andriwinata

MA Negeri 1 Serang Banten, l. Empat Lima, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten,
Corresponding Email: momon[andriwinata@gmail.com](mailto:momon.andriwinata@gmail.com)

Abstract

The background of this research is the weakening of pedagogical competence among teachers of Islamic high schools. The presence of teacher certification does not seem to be in line with the expected results. Therefore, this study aims to determine the effect of pedagogical competence on the ability to evaluate learning among madrasah aliyah teachers. This study uses an analytical descriptive method using a quantitative approach. Data processing using SPSS (test for normality, homogeneity, test, F and T-Test). The findings showed that the average quality profile of teacher pedagogic competence on learning evaluation was 82.03%, meaning that the MA Negeri 2 Serang Banten teacher mastered pedagogic competence and on average the quality profile of the ability to evaluate learning is 80.00%, meaning that teachers of MA Negeri 2 Serang Banten master learning evaluation. The effect of pedagogic competence has a significant positive effect of 0.503/50.3% on learning evaluation. The results of SPSS calculations lie in the details of the categories obtained from research. According to the calculation of the t-test, the t-count value of 3.162 is greater than the t-table of 2.042 for a significant 5% $dk = 40 - 1 = 39$. Because the t-count is greater than the t-table, H_a is accepted and H_o is rejected. The research recommendations are addressed to the head of Madrasah MA Negeri 2 Serang Banten, MA education providers, and teachers to improve the ability to evaluate learning requires good pedagogic mastery.

Keywords:

Pedagogic Competence; Learning Evaluation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Pendidikan adalah untuk rakyat, tanpa kecuali (Arlinwibowo, Mustaqim, et al., 2021; Arlinwibowo, Retnawati, et al., 2021). Masalah penelitian Tidak hanya pendidikan yang mengandung ilmu pengetahuan tetapi juga pendidikan budi pekerti dan budi pekerti perlu disampaikan. Apalagi di era sekarang ini, nilai-nilai pendidikan karakter sangat diperlukan (Khodjamkulov et al., 2020).

Sekolah pada akhirnya menjadi suatu sistem yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Barnawi, 2012).

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013).

Sekolah yang merupakan perwujudan lembaga pendidikan memiliki komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah (Lawson, 2020). Siswa sebagai input mentah, guru sebagai pihak yang memberikan pengajaran dan pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya seperti

kepala sekolah, staf, kurikulum, dan sarana prasarana merupakan komponen yang ada dalam organisasi sekolah. Proses ini dapat diartikan bahwa guru atau pendidik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya transfer of knowledge tetapi juga transfer nilai dari pendidikan itu sendiri (Vicente-Molina et al., 2018). Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat menjalankan perannya secara optimal. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Murkatik, 2020). Keempat kompetensi tersebut merupakan syarat bagi guru dalam mengajar. Secara khusus, dalam rancangan penelitian ini, kami akan mencoba mendeskripsikan kompetensi pedagogic.

Situasi pandemi yang merajalela beberapa tahun lalu menimbulkan banyak masalah. Sektor kesehatan, ekonomi, dan sosial, serta pendidikan memberikan dampak yang sangat berat (Nicola et al., 2020). Khususnya dalam bidang pendidikan,

sistem pembelajaran telah mengalami perubahan yang radikal. Mulai dari sistem pembelajaran, kurikulum, media, dan penyampaian materi pelajaran (Aliyyah et al., 2020). Hampir semua aspek mengalami perubahan drastis. Selain permasalahan tersebut, ternyata ada juga permasalahan yang cukup penting yang dihadapi dunia pendidikan. Masalah tersebut terkait dengan kompetensi guru dalam menghadapi model dan sistem pendidikan yang baru (Caena & Redecker, 2019). Tidak semua guru dapat melaksanakan dengan lancar. Banyak guru yang sudah senior usianya tidak memiliki keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran daring (Cutri et al., 2020).

Melihat kondisi tersebut, maka guru lebih dituntut untuk meningkatkan kompetensinya.

Pengetahuan yang diperoleh dalam teori, sebagai suatu peraturan, juga perlu dipraktikkan dan diselaraskan dengan keterampilan dan perilaku yang seimbang. Makna lainnya adalah kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik perlu diberikan, diasah, dan dikembangkan.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa juga dipengaruhi oleh bentuk, model, atau sistem pembelajaran yang diberikan. Dengan strategi yang tepat, teknik yang tepat akan memudahkan siswa menerima, mencerna, dan memahami materi yang diberikan. Untuk memudahkan memahami tema penelitian yang dilakukan, akan diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Menyadari betapa pentingnya kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di masa pandemi, penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi yang dimiliki guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di masa pasca pandemi. Kompetensi pedagogik dalam mengajar, kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter, kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan kompetensi sosial dalam membentuk interaksi dan komunikasi yang baik merupakan permasalahan yang kemudian perlu dibenahi (Desmita et al., 2021). Selain itu, model pendidikan yang diberikan guru akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi masing-masing guru.

Kompetensi pedagogik dalam mengajar, kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter, kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan kompetensi sosial dalam membentuk interaksi dan komunikasi yang baik merupakan permasalahan yang kemudian perlu dibenahi (Desmita et al., 2021). Selain itu, model pendidikan yang diberikan guru akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi masing-masing guru.

Tujuan penelitian ini akan mengetahui kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran siswa MAN 1 Serang Banten di masa pasca pandemi; penelitian ini juga akan menjawab pertanyaan yang muncul. Q1, Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran?. Menyadari betapa pentingnya kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pendidikan, penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi yang dimiliki

guru dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

B. METODE

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (kompetensi pedagogik guru) terhadap variabel Y (kemampuan evaluasi pembelajaran guru). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Alasannya adalah agar dapat diketahui seberapa besar Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran guru Kelas Man 1 Serang Provinsi Banten. Adapun data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang akan dibagikan kepada murid.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen MAN 1 Serang Banten mengenai sekolah dan nilai yang menunjukkan kemampuan evaluasi guru melalui hasil ulangan siswa dari guru.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi dan Metode Kuesioner/Angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan uji prasyarat yakni uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dari suatu regresi memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat tabel Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dari hasil SPSS.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini dilakukan dengan cara melihat tabel

tabel ANOVA yang diperoleh dari hasil SPSS.

Analisis Regresi Linier Sederhana
Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Hasil Belajar Siswa)

a = nilai konstanta

regresi b = koefisien regresi

X = Variabel independen (Kompetensi Pedagogik Guru)

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Adapun kriteria sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi penelitian > 0.05 hipotesis diterima yang artinya kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- Jika angka signifikan penelitian < 0.05 hipotesis ditolak yang artinya: kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi menjelaskan variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel secara bersama-sama). Jadi, jika nilai semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel semakin baik dan begitu juga sebaliknya jika nilai antar variabel semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel semakin tidak baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa dengan cara melihat table distribusi frekuensi dari setiap indikator dari kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden. Data yang digunakan dari setiap pertanyaan dalam variabel kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan digambarkan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap pertanyaan dari responden tentang kompetensi pedagogik guru pada umumnya rendah yaitu sebesar 70,15%. Bahkan 29,85% kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat rendah.

Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Mid Semester dapat diketahui bahwa secara persentase tertinggi sebanyak 40,35% mendapat kategori nilai rendah. Sedangkan hasil belajar yang dikategorikan tinggi sebanyak 34,3%, dikategorikan sangat tinggi sebesar 14,9%, dan sebanyak 10,5% dikategorikan sangat rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi normal atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai koefisien sig dengan tingkat signifikan = 0.05, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig > 0.05 maka data berasal dari distribusi normal. Dapat diketahui bahwa variabel X dan variabel Y mempunyai nilai sig = 0.200 yang berarti lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variable Y mempunyai sebaran data yang normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas ini bertujuan untuk mengetahui 2 variabel tersebut mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Berdasarkan nilai signifikan diperoleh nilai 0.412 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan.

Uji t

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-2$ atau $67-2=65$. Diketahui pada taraf signifikan 0,05 adalah 15,235. Hipotesis dalam penelitian ini diduga adanya

pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar siswa.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel

bebas (X) dan variable terikat (Y).

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = a+bX$

Uji Koefisien Determinasi (adjusted r^2)

Diketahui nilai r^2 sebesar 0,781. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 78,1%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogic guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya $100\%-78,1\%= 15,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini seperti minat belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, dan lainnya.

D. SIMPULAN

Pembuktian hipotesis berguna untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Yaitu variabel bebas kompetensi pedagogic guru, dan variabel terikat hasil belajar siswa. Berdasarkan jawaban responden untuk pertanyaan terbuka responden mengatakan bahwa kompetensi pedagogic guru sangat rendah. Rendah dalam hal ini maksudnya guru belum mampu mengaplikasikan kompetensi pedagogic dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti menggunakan media saat pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, menerapkan strategi, metode dan model yang bervariasi dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Untuk pembuktian hipotesis ini yaitu apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan uji t. Hasil dari perhitungan uji t dalam penelitian ini menunjukkan t hitung lebih besar dari t table dengan demikian hipotesis terjawab bahwa variabel kompetensi pedagogic guru berpengaruh terhadap kemampuan evaluasi guru.

E. DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The

- perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Arlinwibowo, J., Retnawati, H., Kartowagiran, B., & Mustaqim, Y. (2021). Inclusion schools in the Daerah Istimewa Yogyakarta Province, Indonesia: Regulations, facilities and aspirations of Teachers. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(1), 9-19. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I1.211002>
- Arlinwibowo, J., Retnawati, H., Kartowagiran, B., & Kassymova, G. K. (2020). Distance learning policy in Indonesia for facing pandemic COVID-19: School reaction and lesson plans. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 98(14), 2828-283
- Barnawi & Muhammad Arifin (2011), *Kinerja Guru profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *European Journal of Education*, 54(3), 356-369. <https://doi.org/10.1111/ejed.12345>
- Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *European Journal of Education*, 54(3), 356-369. <https://doi.org/10.1111/ejed.12345>
- Desmita, Y., Suarman, S., & Gimin, G. (2021). Pedagogic and professional competencies of social science subject teachers about motivation and learning achievement. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 188-197. <https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.188-197>
- Khodjamkulov, U., Makhmudov, K., & Shofkorov, A. (2020). The issue of spiritual and patriotic education of young generation in the scientific, political, and literary heritage of Central Asian thinkers. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(05), 6694-6701. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I5/PR2020657>
- Lawson, H. A. (2020). The physical education system is a consequential social determinant. *Quest*, 72(1), 72-84. <https://doi.org/10.1080/00336297.2019.1627224>
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69. <https://doi.org/10.52690/jswse.viii.10>
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78(1), 185-193. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Vicente-Molina, M. A., Fernández-Sainz, A., & Izagirre-Olaizola, J. (2018). Does gender make a difference in pro-environmental behavior? The case of the Basque Country University students. *Journal of Cleaner Production*, 176(1), 89-98. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.079>